

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan meningkatkan prestasi kerja bagi organisasi menempati posisi yang penting dan strategis. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk memenuhi kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yakni menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai pendidik berkaitan dengan kinerjanya.

SMK Negeri 1 Cerme adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Gresik. Didirikan berdasarkan bantuan Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia Asian Development Bank melalui Loan 1319-INO. Kedua organisasi tersebut bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendirikan SMK pertama di Kabupaten Gresik. SMK Negeri 1 Cerme didirikan di wilayah kelurahan Cerme Kidul, Kecamatan Cerme. Sebagai sekolah yang masih dalam proses pembangunan, tetapi dituntut untuk segera membuka pendaftaran, keterbatasan sarana adalah masalah yang menjadi kendala luar biasa.

Dengan segala keterbatasan, mulai dari dana, sarana-prasarana, sumber daya manusia (SDM), dan kondisi lingkungan yang sangat jauh dari layak, akhirnya Penerimaan Siswa Baru pertama kali dilaksanakan pada tahun 1997-1998 dengan menerima sebanyak enam kelas. SMK Negeri 1 Cerme mendapat sertifikat RSBI seiring dengan diperolehnya ISO 9001:2008 yang sudah diimplementasikan pada tahun 2007. Selanjutnya SMK Negeri 1 Cerme mendapatkan berbagai kepercayaan dari dinas terkait baik dalam pembangunan, program, maupun pilot project sebuah kebijakan, termasuk sebagai pioneer Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013. Kini, seiring dengan perkembangan dan kemajuannya, SMK Negeri 1 Cerme telah memiliki sembilan kompetensi keahlian, yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pendinginan dan Tata Udara, Teknik Kimia Industri, Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga, Multimedia, Teknik Kimia Analisis, Teknik Otomasi Industri dan Analisis Pengujian Laboratorium.

Menurut Supardi (2016:70) aspek target prestasi kerja dalam pencapaian penilaian kinerja guru dalam SKP (Sasaran Kerja Pegawai) adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kuantitas

Dalam menentukan kuantitas atau output berupa dokumen, konsep, naskah, surat keputusan dan laporan.

2. Aspek Kualitas

Dalam menetapkan kualitas harus memprediksi mutu hasil yang terbaik, hal ini memberikan nilai 100 dengan sangat baik.

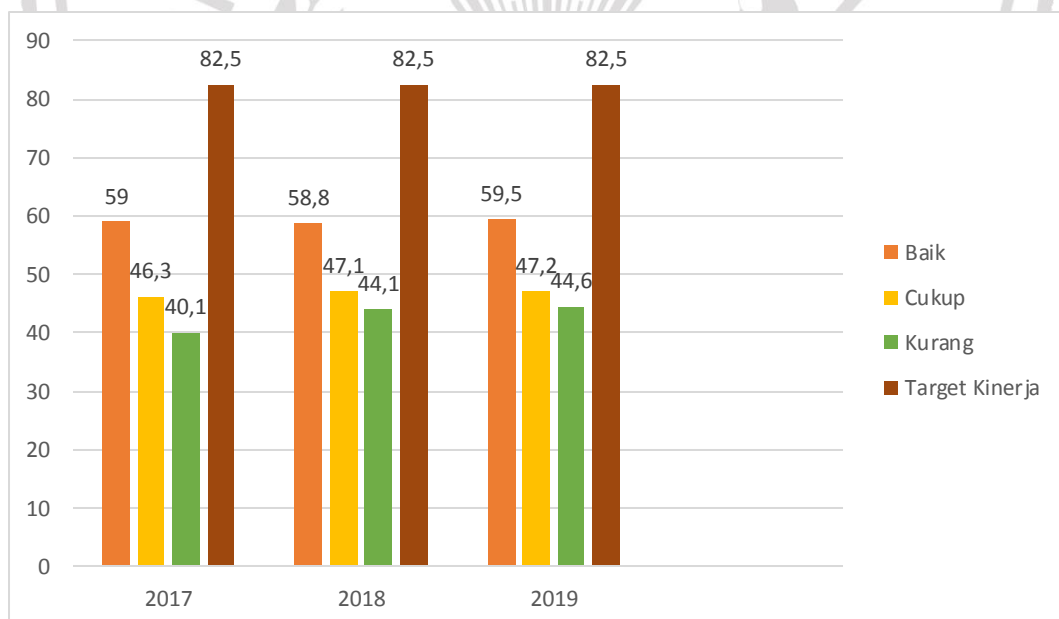
3. Aspek Waktu

Menetapkan waktu harus memperhitungkan berapa waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Aspek Biaya

Menetapkan biaya memperhitungkan berapa biaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam 1 tahun.

Kinerja guru sangatlah diharapkan oleh SMK Negeri 1 Cerme. Semakin banyak guru yang mempunyai kinerja tinggi, maka produktivitas SMK Negeri 1 Cerme secara keseluruhan akan meningkat dan dapat bertahan dalam persaingan global. Guru dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah laporan penilaian kinerja guru SMK Negeri 1 Cerme dapat dilihat di gambar 1.1.



Sumber: SMK Negeri 1 Cerme, 2019

Gambar 1.1
Data Penilaian Kinerja Guru SMK Negeri 1 Cerme
Tahun 2017-2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa di tahun 2017-2019 kinerja guru SMK Negeri 1 Cerme mengalami tidak tercapainya target

kinerja dengan nilai target kinerja sendiri yakni 82,5%. Dapat dilihat di atas tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017-2018 guru yang memiliki nilai baik mengalami penurunan dari 59% menjadi 58,8%, kemudian pada tahun 2018-2019 nilai baik mengalami kenaikan dari 58,8% menjadi 59,5%. Pada tahun 2017-2019 guru yang memiliki nilai cukup mengalami kenaikan dari 46,3%, 47,1% menjadi 47,2% kemudian pada tahun 2017-2019 guru yang memiliki nilai kurang bahkan mengalami kenaikan dari 40,1%, 44,1% menjadi 44,6%. Maka kesimpulan di atas bahwasannya kinerja guru di SMK Negeri 1 Cerme tidak sesuai dengan target kinerja yakni 82,5% yang ingin dicapai atau mengalami penurunan dengan dasar penetapan target melalui PKG (Penilaian Kinerja Guru). Kinerja di SMK Negeri 1 Cerme dalam meningkatkan pembelajaran ada beberapa item yang berupa dasar teori mengajar, mengembangkan sistem pengajaran, melakukan proses belajar yang lebih efektif, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Dahmiri dan Sakta (2014) Faktor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah pelatihan. Menurut Zainal Dkk (2014:164) Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Diadakan pelatihan mempunyai suatu tujuan-tujuan yang baik untuk meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Cerme. Diantaranya pelatihan mengenai sumber daya manusia. Pelatihan mengenai sumber daya manusia

seperti : Pelatihan assesmen/uji kompetensi, Pelatihan program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik SMK/SMA, Pelatihan kegiatan bimbingan MGMP SMK, Pelatihan pembelajaran berbasis TIK (Teknik Informasi Dan Komunikasi), Pelatihan guru mata pelajaran produktif dan adaptif SMK SBI ADB invest, PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru), Pelatihan *basic management*, Pelatihan sistem informasi manajemen untuk SMK invest dan Pelatihan peranan smk dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis *information technology* (IT).

Tabel 1.1
Data Pelatihan Guru SMK Negeri 1 Cerme Tahun 2019

Data Pelatihan Yang Diberikan Kepada Guru Tahun 2019		
No.	Keterangan	(Jumlah Orang)
1.	Pelatihan Assesmen/Uji Kompetensi	21 (Orang)
2.	Pelatihan Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik SMK/SMA	61 (Orang)
3.	Pelatihan Kegiatan Bimbingan MGMP SMK	48 (Orang)
4.	Pelatihan Pembelajaran Berbasis TIK (Teknik Informasi Dan Komunikasi)	42 (Orang)
5.	Pelatihan Guru Mata Pelajaran Produktif dan Adaptif SMK SBI ADB Invest	104 (Orang)
6.	PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)	102 (Orang)
7.	Pelatihan <i>Basic Management</i>	74 (Orang)
8.	Pelatihan Sistem Informasi Manajemen untuk SMK Invest	20 (Orang)
9.	Pelatihan Peranan SMK dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis <i>Information Technology</i> (IT)	46 (Orang)

Sumber: SMK Negeri 1 Cerme, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengikuti pelatihan. Pelatihan assesmen/uji kompetensi sebanyak 21 orang, Pelatihan program sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik SMK/SMA sebanyak 61 orang, Pelatihan kegiatan bimbingan MGMP SMK 48 orang,

Pelatihan pembelajaran berbasis TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) sebanyak 42 orang, Pelatihan guru mata pelajaran produktif dan adaptif SMK SBI ADB Invest 104 orang, PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) 102 orang, Pelatihan *basic management* sebanyak 74 orang, Pelatihan Sistem Informasi Manajemen untuk SMK Invest sebanyak 20 orang dan Pelatihan peranan SMK dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis *information technology* (IT) sebanyak 46 orang. Seharusnya hal ini menandakan bahwa jika guru sering melakukan pelatihan dan banyak guru yang mengikuti pelatihan maka kinerja guru meningkat.

Baharudin dan Nur (2012;67) mengemukakan dengan terbentuknya motivasi yang kuat, maka akan dapat membuahkan hasil atau kinerja yang baik sekaligus berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Faktor motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru (Imam Wahyudi, 2012;9). Menurut *American encyclopedia* dalam Hasibuan (2012;143) Motivasi adalah pemberian daya penggerak dan menciptakan suatu kondisi yang dapat mendorong kemajuan kerja seseorang, sehingga ia mampu bekerja dengan efektif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno 2017;109). Dalam pemberian motivasi sangat penting untuk guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan dapat mendorong guru tersebut bekerja lebih semangat serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru di SMK Negeri 1 Cerme untuk meningkatkan motivasi guru di

SMK Negeri 1 Cerme dengan memberikan kompensasi, memberikan jaminan kesehatan kepada guru, memberikan waktu *gathering* dan *refreshing* yang diadakan tiap tahun sekali dan memberikan program pengembangan diri untuk meningkatkan kinerja guru.

Selain dalam diri seseorang, menurut Barnawi dan Arifin (2014:43) faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada juga yang berasal dari luar, diantaranya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Sutrisno 2017:109).

Dalam konteks pendidikan, menurut Asmara dalam Kurniadin dan Machali (2014:292) peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan sekolah berarti mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gunawan (2015) Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik atau efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan.

Menurut Rivai (2014:42) Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah,

keterampilan, sifat sikap, yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. SMK Negeri 1 Cerme mempunyai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang baik di sekolah sehingga dengan suasana yang baik itu menghasilkan sekolah yang bermutu. SMK Negeri 1 Cerme membuktikan hal tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan menjalankan tugas sesuai prosedur telah membawa SMK Negeri 1 Cerme mendapatkan nilai hampir sempurna dalam penilaian akreditasi lembaga pendidikan di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Cerme”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Cerme?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Cerme?
3. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Cerme?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Cerme.
2. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Cerme.
3. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan pelatihan, motivasi dan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Cerme.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang ekonomi dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelatihan, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Cerme.